

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM “AIR MATA FATIMAH”
(Studi Semiotika *Roland Barthes*)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**OLEH
RISALATUL MUNAWAROH
1323102034**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM AIR MATA FATIMAH
(STUDI SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

RISALATUL MUNAWAROH

NIM: 1323102034

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) purwokerto

ABSTRAK

Film adalah sebuah karya seni yang sarat dengan simbol-simbol yang di dalamnya terkandung makna tertentu. Film merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang mampu mempengaruhi jiwa manusia, dimana penontonnya seakan menyaksikan langsung bahkan seolah-olah ikut terlibat pada peristiwa yang terjadi dilamnya. Film sebagai pesan dakwah memunculkan kembali realita yang terjadi didalam dalam masyarakat. Air Mata Fatimah merupakan film yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai konflik yang kerap terjadi didalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhlak yang terkandung dalam film Air Mata Fatimah. Film Air Mata Fatimah merupakan film yang bernuansa islami sehingga penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan nilai akhlak dalam film tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk penelitian dan mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Pendekatan semiotika Rolan Barthes ini memeberikan titik tekan pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis adegan-adegan yang menampilkan tentang akhlak.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai akhlak yang terkandung didalam film ini. Banyak adegan yang jelas menunjukan nilai akhlak terutama akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Akhlak yang baik diantaranya akhlak terhadap Allah yaitu berdo'a, bertawakal, bersabar. Akhlak yang baik terhadap sesama yaitu tolong menolong, saling mengasihi. Akhlak yang buruk diantaranya menyakiti, memfitnah, dendam, berbohong, memberikan kesaksian palsu, menghina.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II NILAI-NILAI AKHLAK DALAM FILM	
A. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan	13
1. Pengertian Film	13
2. Jenis-jenis Film	14
B. Pesan-Pesan Nilai dalam Film	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Macam-Macam Nilai dalam Kehidupan	21

3. Sumber-sumber Nilai	23
4. Pengertian Akhlak	23
5. Macam-macam Akhlak	24
6. Dasar-Dasar Hukum Nilai Akhlak	35
7. Nilai Akhlak Dalam Film	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV NILAI AKHLAK DALAM FILM AIR MATA FATIMAH	
A. Gambaran umum film Air Mata Fatimah	51
B. Nama Pemain dalam Film Air Mata Fatimah	52
C. Sinopsis Film Air Mata Fatimah	52
D. Analisis Roland Barthes Terhadap Nilai Moral Yang Terdapat Dalam Film “ <i>Air Mata Fatimah</i> ”	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
C. Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin maju ini media massa sudah menjadi kebutuhan bagi umat manusia. Media saat ini tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, namun juga sebagai media yang memberikan hiburan serta pendidikan. Media saat ini menjadi kebutuhan manusia karena dengan adanya media massa manusia dapat mengetahui informasi dan peristiwa yang ada disekitarnya.

Media massa sendiri dibagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Yang termasuk dalam media cetak yaitu seperti surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam media elektronik yaitu seperti televisi, radio dan sebagainya. Sementara itu media yang ada pada masyarakat yaitu kebanyakan adalah media elektronik seperti radio dan televisi. Menjamurnya televisi di Indonesia itu karena masyarakat kita lebih senang menonton dari pada membaca buku, hal ini menjadikan dunia perfilman semakin berkembang dan menjadikan film sebagai alat untuk menyampaikan pesan, ide atau opini tertentu. Penonton dapat menangkap pesan-pesan secara audio-visual yang disampaikan yang didalamnya mengandung berbagai macam nilai-nilai yang dapat diketahui.

Salah satu media elektronik yang sudah sangat dikenal masyarakat adalah film. Sebagai seni, film mempunyai tingkat kreatifitas yang tinggi, film juga mampu menciptakan realitas rekaan sebagai banding terhadap suatu realitas. Film

dianggap mampu menjangkau psikologis penonton, terbukti film banyak digemari oleh seluruh element masyarakat.

Film dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah, karena dinilai efektif dalam penyampaian pesan dakwah, sehingga jangkauan dakwah tidak memiliki batas baik dalam ruang maupun waktu.

Kehadiran film dirasa mampu menjadi media dakwah apabila dalam film tersebut diselingi dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yaitu mengajak penonton untuk melaksanakan kebaikan-kebaikan seperti yang ada dalam film tersebut.

Seiring bertambah majunya seni pembuatan film dan lahirnya seniman film yang makin handal, banyak film kini telah menjadi suatu narasi dan kekuatan besar dalam membentuk klise massal. Isi pesan dalam sebuah film pun bukan hanya melihat dari segi budaya, tetapi juga berhubungan dengan masalah ideologi maupun politik. Dengan kata lain film merupakan cerminan kehidupan nyata dari masyarakat sehari-hari. Sinetron atau film yang tampil di televisi adalah suatu bentuk sikap untuk mendidik masyarakat untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat. Isi pesan yang terungkap dalam film berwujud kritik sosial dan kontrol sosial terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.¹

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek

¹ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h. 133

yang diharapkan.² Pesan yang tertuang dalam film juga dapat diketahui melalui tanda. Tanda adalah segala sesuatu- warna, isyarat, kedipan mata, objek, dan lain-lain yang mempresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.³ Banyak orang yang selalu mengartikan simbol sama dengan tanda. Sebenarnya, tanda berkaitan langsung dengan objek sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang intensif setelah menghubungkan dia dan objek. Dengan kata lain simbol lebih substantif dari pada tanda. Simbol itu sendiri ialah suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman subjek kepada objek.⁴

Film pada masa sekarang sudah banyak yang didalamnya terdapat pesan-pesan dakwah, seperti mengajarkan atau memberitahukan akhlak yang baik yang seharusnya dimiliki oleh manusia. Akhlak merupakan hal penting yang dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang harus disampaikan kepada umat islam guna untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Salah satu film yang menyajikan nilai-nilai akhlak adalah sebuah film drama religi yang berjudul *Air Mata Fatimah*. Film yang disutradari oleh Ok Mahadi dan Bayu Pamungkas ini menceritakan tentang kehidupan yang terjadi dimasyarakat. Film yang diangkat dari kisah nyata yang diambil dari daerah sumatera ini menceritakan tentang seorang Hamida yang diperankan oleh Anindika Widya, dia merupakan seorang janda yang harus menanggung beban untuk menghidupi putrinya bernama Fatimah yang diperankan oleh Reyhanna

²Alex sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). H. 128

³ Marcel Daneis, *Pesan, Tanda dan Makna (Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi)*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011) h. 06

⁴Alex sobur, *Semiotika ...* h. 160

Alhabsyi. Hamida bekerja sebagai wanita sex komersial "pelacur". Hal ini dilakukan hamida karena selain keterbatasan ekonomi juga karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan yang ia miliki, selain itu letak geografis juga mempengaruhi keputusan hamida untuk mengambil pekerjaan tersebut. Hamida dan fatimah tinggal didesa yang terpencil yang kebanyakan masyarakat didesa tersebut mayoritas bekerja bercocok tanam dan berdagang dipasar. Hamida harus menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anaknya, akhirnya hamida memilih jalan pintas menjadi seorang pekerja seks komersial.

Hal tersebut menimbulkan cemooh dari beberapa tetangga dan penduduk desa sekitar, dan dari situlah mereka harus terisolasi dan hanya tinggal di gubug tua di atas bukit. Baik hamida maupun fatimah dilarang bergaul dengan masyarakat sekitar, bahkan tak jarang fatimah anak hamida sering mendapatkan perlakuan yang kejam dari teman sebayanya. Perbuatan yang dilakukan warga desa tersebut seolah-olah memandang hamida dan fatimah tidak mempunyai hak-hak yang seharusnya ia dapatkan seperti halnya warga desa yang lainnya. Dalam film tersebut digambarkan bahwa masyarakat didesa tersebut mayoritas beragama islam, dan warganya masih kelihatan sangat religius, padahal islam mengajarkan bahwa seseorang agar mempertahankan hak-hak pribadinya bukan berarti ia punya kebebasan mutlak dalam menggunakan. Tapi dalam kebebasan itu sesungguhnya terkandung pula tanggung jawab untuk memelihara hak dan kepentingan orang lain. Tanggung jawab yang dimaksud tidak hanya dalam batas-batas menghormati milik orang lain, tetapi juga dalam bentuk pemberian rasa

kepedulian terhadap penderitaannya. Maka setiap individu mempunyai hak untuk mendapatkan perhatian dan pertolongan dari individu lain.⁵

Namun karena hamida dipandang telah melanggar norma-norma yang telah dikonsepsikan yang menata seluruh tindakan masyarakat, sehingga ia dianggap telah membuat resah dan malu warga sekitar terutama kaum perempuan, karena itulah warga menganggap bahwa hamida dan fatimah tidak layak hidup berdampingan dengan warga dusun. Hamida dan fatimah akhirnya hidup jauh dari perkampungan, mereka hidup diatas bukit yang tidak jauh dari desa tersebut. Tidak hanya itu, adanya seseorang yang tidak suka terhadap hamida dan fatimah semakin membuat mereka tertekan, mereka difitnah oleh seorang dikarenakan adanya dendam dari orang tersebut terhadap hamida.

Film *Air Mata Fatimah* ini ditayangkan diseluruh bioskop yang ada di indonesia, film ini juga mendapatkan sambutan yang baik dari para penikmat film, hal ini terlihat dari antusias masyarakat untuk menonton film tersebut.⁶

Film *Air Mata Fatimah* ini tinggi akan nilai-nilai akhlak yang menceritakan realitas sosial, gambaran yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta pandangan terhadap wanita yang berprofesi sebagai pekerja seks komersial ditengah-tengah masyarakat. Film ini juga menyampaikan nilai tentang sikap tolong menolong, kesabaran, dan sikap kepedulian terhadap sesama manusia. Secara tidak sadar memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Apabila melihat realita yang demikian, tentunya film *Air Mata Fatimah* dapat dijadikan

⁵ Ahmad Kosasih, *Ham Dalam Perspektif Islam (menyingkap persamaan dan perbedaan antara islam dan barat)*,(Jakarta: Salemba Diniyah, 2003) h. 31

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu sutradara film *Air Mata Fatimah* yang dilakukan pada tanggal 28 agustus 2017 melalui media whatsapp.

sebagai media penyampaian pesan. Selain hubungan sesama manusia, dalam film air mata fatimah juga mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan Allah yang disampaikan dalam dakwah atau nasihat-nasihat yang disampaikan oleh Ustadz Ali, selaku tokoh agama dalam film tersebut.

Film di atas menarik untuk diteliti bahwa dalam film tersebut menampilkan unsur-unsur sosial yang sangat kental dalam kehidupan masyarakat, selain itu film tersebut mengandung nilai akhlak yang seharusnya dimiliki oleh umat islam, hal ini menjadi cukup menarik untuk diteliti dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap film tersebut dengan judul “Nilai-nilai Akhlak dalam Film Air Mata Fatimah” nilai akhlak yang dijadikan sebagai pengembangan akhlak terhadap masyarakat untuk mengembangkan pribadi masyarakat atau individu menjadi lebih baik menurut agama dan kehidupan sosial.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dan sekaligus sebagai acuan dalam pembahasan-pembahasan selanjutnya, penulis menegaskan istilah dari judul penelitian ini. Adapun penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak adalah nilai hal-hal penting yang menjadi pedoman hidup manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan

sesama makhluk Tuhan yang memuat baik buruk, pantas dan tidak pantas yang berasal dari kelompok masyarakat tertentu⁷. Dalam hal ini adalah masyarakat dalam film *Air Mata Fatimah*.

2. Film Air Mata Fatima

Film “Air Mata Fatimah” adalah sebuah film drama religi yang diangkat dari kisah nyata dari pulau Sumatera. Sebuah film garapan sutradara Ok Mahadi dan Bayu Pamungkas ini menceritakan tentang kisah yang dialami seorang PSK (Pekerja Seks Komersial).⁸ Film ini dibintangi oleh Reyhanna Alhabsyi, Anindika Widya, Reza Pahlevi, Dwi Andika, Oka Sugawa, yafi tessa. Film ini dirilis pada 01 oktober 2015.

4. Analisis Semiotika

Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti “tanda” atau *seme* yang berarti “penafsir tanda”. Secara terminologis, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Salah satu tokoh yang terkenal dalam studi semiotika adalah Roland Barthes. Roland Barthes memahami semiotika seperti halnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*) karena makna dalam hal ini dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to*

⁷ Basirudin, “Nilai-nilai moral dalam film serial kartun upin dan ipin”, *skripsi Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto*, 2010

⁸ PSK adalah para pekerja yang bertugas melayani aktifitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut. Di beberapa negara istilah PSK atau prostitusi dianggap mengandung pengertian yang negatif. Di Indonesia sendiri para pelaku PSK dipandang sebagai perempuan yang tidak bermoral karena melakukan suatu pekerjaan yang bertentangan dengan norma kesucian yang berlaku dalam masyarakat. Karena pandangan semacam ini, para pekerja seks komersial mendapatkan cap buruk (Stigma) dari masyarakat sebagai orang yang kotor dan hina dan tidak bermartabat. (<http://dewasastra.wordpress.com>) diakses pada 25 Juli 2016. Pkl. 11.25

communication).⁹ sedangkan tanda adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (*signifier*) menjadi penanda pada sistem kedua (*signified*).¹⁰ Pada dasarnya yang menjadi tanda bukan hanya bahasa saja, namun berbagai hal yang mencangkup kehidupan manusia, walaupun sebenarnya bahasa adalah sistem tanda yang sempurna.

C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran diatas diketahui bahwa film *Air Mata Fatimah* merupakan film yang diangkat dari kisah nyata yang di dalamnya banyak menceritakan kehidupan masyarakat yang umumnya terjadi di lingkungan kita. Dari situlah menarik untuk diteliti: Bagaimana kontruksi film *Air Mata Fatimah* dengan pendekatan semiotika Roland Barthes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Bagaimana kontruksi terhadap film *Air Mata Fatimah*
- b. Menganalisis nilai-nilai akhlak dalam film *Air Mata Fatimah*

2. Manfaat

- a. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat dan memahami nilai-nilai akhlak yang baik yang seharusnya dimiliki oleh setiap manusia.

⁹ Alex subur. *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Rosdakarya. 2006) h. 16-17.

¹⁰ Roland Barthes, *Mitologi Terjemah* (Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2015) h. 161.

b. Manfaat praktis

- 1) Penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak dan tentang kedudukan wanita.
- 2) Sebagai sumbangan referensi film agar dapat menghasilkan film yang bagus.
- 3) Sebagai syarat penyelesaian jenjang sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Ada beberapa literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan dalam penelitian skripsi ini diantaranya adalah skripsi dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film Assalamualaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)” oleh Risriyanti pada tahun 2016, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk memahami mengenai simbol-simbol atau tanda-tanda yang digunakan dalam film Assalamualaikum Beijing, dan juga untuk mengetahui apa pesan dakwah yang ingin disampaikan melalui film Assalamualaikum Beijing.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika, yaitu dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Risriyanti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui analisis teks media, dokumentasikan studi pustaka yang kemudian dianalisis menggunakan teori

utama menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Roland Barthes yaitu sistem konotasi dan denotasi. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut bahwa film Asslamualaikum Beijing mempresentasikan perilaku, sikap ataupun tindakan akhlak yang terpuji, akhlak kepada orang tua dan kepada orang lain.

Konstruksi tindakan atau akhlak ini terlihat muncul dalam cuplikan adegan dalam tiap scene film itu sendiri ataupun tulisan tulisan dari pemikiran yang ditampilkan oleh pembuat film yaitu Guntur Soeharjanto. Akhlak yang ditampilkan dalam film Assalamualikum Beijing ini diantaranya sikap saling tolong menolong, berbakti kepada orang tua, dan tidak bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan selalu bersyukur kepada Allah.¹¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada kajian yang digunakan yaitu menggunakan film sebagai objek penelitian.

Akan tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Beijing sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhlak yang ada di dalam film Air Mata Fatimah yang peneliti lakukan.

Selanjutnya adalah penelitian skripsi dengan judul “Pesan Akhlak Yang Baik dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotika Roland Baarthes) oleh Ade Fikri Amrulloh pada tahun 2017, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto. Dalam penelitian

¹¹ Risriyanti, “Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing”, *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2016*

disebutkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pesan akhlak yang baik yang terdapat dalam film surga yang tak dirindukan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika. Dalam film ini gambaran rumah tangga yang ideal hampir terlihat dalam seluruh adegan yang ada. Pada dasarnya, pendekatan Roland Barthes mengenai tanda dan makna ini telah memilih kemiripan. Keduanya mencari makna dalam relasi struktural. Bagi Barthes, penanda terkait dengan petanda; atau bagi Barthes, cara tanda dikaitkan dengan objeknya. Konsep Roland Barthes ini sangat membantu dalam memahami tanda-tanda dalam film, terutama tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah pada kajian yang digunakan yaitu menggunakan film sebagai objek penelitian. Akan tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian penulis yaitu diantaranya penelitian tersebut mengambil tentang pesan akhlak yang baik dalam film surga yang tak dirindukan, sedangkan penelitian penulis mengambil nilai akhlak yang terdapat dalam film air mata fatimah, baik itu nilai akhlak yang baik maupun buruk.

Selain itu pada penelitian skripsi yang berkaitan dengan film berjudul “Representasi kekerasan dalam film “Jagal” the act of killing (Analisis Semiotika)” oleh Nur Afgan Hidayatullah pada tahun 2016, Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto.

¹² Ade Fikri Amrulloh, “Pesan Akhlak Yang Baik Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan”, *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*, 2017

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dalam film “Jagal” the act of killing ini peneliti menemukan unsur-unsur kekerasan dalam tiga level yaitu dalam level realitas, level representasi, dan level ideologi.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu diantaranya penelitian tersebut meneliti tentang representasi kekerasan dalam film “jagal” the act of killing, dan metode analisis yang digunakan oleh penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan analisis semiotika John Fiske sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembacanya untuk memahami makna. Dari keseluruhan sistematika ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I: merupakan pendahuluan yang terdiri dari pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: merupakan uraian dari berbagai hal mengenai landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang peneliti kemukakan meliputi nilai-nilai akhlak, pengertian film, film *Air Mata Fatimah*, dan hal-hal lain yang terkait dengan pembahasan yang diteliti.

¹³ Nur Afgan Hidayatullah, “Representasi Kekerasan Dalam Film “Jagal” the Act Of Killing”, *Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto*, 2016

Bab III: berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, metode penelitian, objek penelitian, sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang mencakup pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

Bab IV: merupakan inti skripsi dimana didalam berisi tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film *Air Mata Fatimah*.

Bab V: merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai akhlak yang terdapat dalam film air mata fatimah adalah:

1. Akhlaqul Karimah (Akhlaq Terpuji)
 - a. Nilai akhlak yang baik kepada Allah adalah setiap manusia yang mengalami masalah, kesulitan ia tetap berserah diri kepada Allah SWT dan selalu sabar dalam menghadapi musibah dan mendapat cobaan.
 - b. Nilai akhlak yang baik kepada orang tua adalah menghargai, menghormati dan selalu meminta ijin kepada orang tua ketika akan melakukan sesuatu.
 - c. Nilai akhlak yang baik terhadap sesama manusia atau sesama muslim ialah tolong menolong
2. *Akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).

Nilai akhlak tercela kepada sesama yaitu: kepada sesama manusia yaitu: menyakiti, menghina, dendam, sombong, berbuat dusta dan memberikan kesaksian palsu, selain karena hal tersebut dilarang oleh Allah, hal demikian juga mendatangkan kerugian, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Maka sudah seharusnya hal tersebut untuk dihindari agar kita semua bisa selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai nilai akhlak melalui film aif mata fatimah penulis menyarankan:

1. Bagi pembuat film, ada baiknya jika film-film yang bernuansa islami ini dikembangkan dan dikaitkan dengan cerita tentang kehidupan sehari-hari masyarakat yang terjadi pada masa ini.
2. Dialog atau bahasa yang digunakan dalam film ini sudah bagus dan mudah dimengerti, maka dari itu dipertahankan dan dikembangkan agar bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh semua kalangan yang melihat film.
3. Untuk peneliti selanjutnya, pilihlah bahan penelitian yang berkualitas dan bermutu, terutama yang berkaitan dengan keagamaan. Selain untuk menambah wawasan, juga sekaligus belajar tentang agama. Salah satunya adalah film yang bernuansa Islami.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya, peneliti diberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu saran-saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan hanya kepadanya kami meminta pertolongan. Semoga Allah SWT selalu meridloi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita. *aminn*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Abidin, Djamalul. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 1996.
- Ade Fikri Amrulloh. *Pesan Akhlak Yang Baik Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*. Purwokerto: Skripsi. 2017.
- Ali, Muhammad. *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Surat Al 'Araf-Yunus*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2000.
- An-Naahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 1980.
- As Sadr, Sayyid Mahdi. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas Diri*. Jakarta: Pustaka Zahra. 2005
- Barthes, Roland. *Mitologi Terjemah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005.
- Basirudin. *Nilai-nilai Moral dalam film serial kartun upin dan ipin*. Purwokerto: Skripsi. 2010.
- Budiman, Kris. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik Yogyakarta. 2003.
- Daneis, Marcel. *Pesan, Tanda, Makna (Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi)*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.
- Departemen Penerangan RI. *Komunitas Saambung Rasa Dalam Pembangunan Nasional*. 1985.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- Fauqi Hajjaj, Muhammad. *Tasawuf Islam & Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2011
- Fetullah, Gulen Muhammad. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika Penerbit. 2014.
- Hidayatullah, Nur Afgan. *Representasi Kekerasan Dalam Film "Jagal" the Act Of Killing*. Purwokerto: Skripsi 2016.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI. 1999.
- Krisyanto, Rachamat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana 2010
- Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Langgung, Hasan. *Azaz-azaz Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1988.
- Lestari Pambayun, Ellys. *Communication Quotient*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mahali, Mudjab. *Al-Ghazali Tentang Etika Kehidupan*. Yogyakarta: BPFE. 1984.
- Morrisan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Group. 2013.
- Mu'ti, Abdul. *Dakwah Islam dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pustaka Setia. 1999.
- Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Jakarta: Ghema Insani Press. 2005.
- Nadhir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia. 1998.
- Nuh, Sayyid Muhammad. *Mengobati 7 Penyakit Hati*. Bandung : Al-Bayan. 2004.
- Risriyanti. *Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing*. Purwokerto. Skripsi. 2016.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Jakarta Gema Insani Press. 2004
- S Muhtadi, Asep dan Sri Handayani. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press. 2000.
- Slamet. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1994.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003
- Strauss Anslem, Juliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Subagiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sultani, Ghulam Reza. *Hati Yang Bersih Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Pustaka Zahra. 2004.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Grafindo Widia Sarana Indonesia. 1996.

Thoha, M. Chabib. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press. 1996.

Zakiy, Abdullah. *Etika Islam Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*. Bandung: CV Pusaka Setia. 2002

